Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I
Kolaborasi Interprofesional dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat
eISSN : 3110-7478

PENDEKATAN HOLISTIK BERBASIS MODEL ADAPTASI ROY UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PERAWATAN PASIEN PASCA-CABG TINJAUAN PUSTAKA

Maizirwan [1]✉, Musfardi Rustam[2]

Coresponding author: ione272013@gmail.com

[1] Mahasiswa Program Studi S2 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru I, Indonesia
[2] Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru I, Indonesia

Abstrak
Prosedur Coronary Artery Bypass Graft (CABG) adalah tindakan bedah utama untuk mengatasi Penyakit Jantung Koroner (PJK), sebagai penyebab utama kematian di Indonesia. Pasien yang menjalani CABG sering menghadapi tantangan fisik, emosional dan sosial yang cukup kompleks, sehingga diperlukan pendekatan perawatan yang holistik dan efektif. Penelitianini membahas penerapan Model Adaptasi Roy dalam perawatan keperawatan pasca-CABG, yang berfokus pada empat mode adaptasi: fisiologis, konsep diri, peran, dan interdependensi. Penelitianyang menunjukkan bahwa penerapan model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan adaptasi Roy pasien secara keseluruhan, tetapi juga membuat perawat lebih sadar akan pentingnya nilai keadilan dan prinsip etika dalam praktik keperawatan. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan intervensi keperawatan berbasis bukti yang lebih efektif dan humanistik dalam mendukung pemulihan pasien setelah CABG, sekaligus menegaskan peran penting perawat dalam membantu pasien beradaptasi dengan perubahan setelah operasi.

Kata Kunci : Adaptasi pasien, Asuhan keperawatan, Coronary Artery Bypass Graft (CABG), Intervensi holistic, Model Adaptasi Roy

HOLISTIC APPROACH BASED ON THE ROY ADAPTATION MODEL TO IMPROVE THE QUALITY OF POST-CABG PATIENT CARE LITERATURE REVIEW

Abstract
The Coronary Artery Bypass Graft (CABG) procedure is the primary surgical procedure to treat Coronary Heart Disease (CHD), as the leading cause of death in Indonesia. Patients undergoing CABG often face complex physical, emotional, and social challenges, so a holistic and effective treatment approach is needed. This literature review discusses the application of the Roy Adaptation Model in post-CABG nursing care, focusing on four modes of adaptation: physiological, self-concept, role, and interdependence. A review of the literature shows that the application of this model not only improves the patient's overall adaptability, but also makes nurses more aware of the importance of the value of fairness and ethical principles in nursing practice. This opens up opportunities to develop more effective and humanistic evidence-based nursing interventions in supporting patients' recovery after CABG, while affirming the important role of nurses in helping patients adapt to postoperative changes..

Keywords: *Coronary Artery Bypass Graft (CABG), Holistic intervention, Nursing care, Patient adaptation, Roy Adaptation Model*

Pendahuluan

Perawatan pasca-CABG (Coronary Artery Bypass Graft) memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pemulihan pasien setelah menjalani prosedur pembedahan jantung. Menurut data dari Melly et al., (2018) sekitar 200.000 prosedur CABG dilaksanakan setiap tahun di Amerika Serikat, yang

menunjukkan signifikansi intervensi ini dalam penanganan penyakit jantung koroner. Pasien pasca-CABG sering menghadapi berbagai tantangan fisik, emosional, dan psikologis; oleh karena itu, pendekatan holistik dalam perawatan sangat diperlukan untuk mempertimbangkan semua aspek kesehatan mereka

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia, dengan prevalensi yang terus meningkat. Berdasarkan total kematian, persentase kematian akibat stroke menurun dari 21,8% pada tahun 2019 menjadi 18,49% pada tahun 2021, diikuti oleh penurunan jumlah kematian akibat penyakit jantung iskemik (Kemenkes RI, 2022). Di antara berbagai intervensi, CABG menjadi prosedur bedah umum untuk PJK. Pasien pasca-CABG sering menghadapi tantangan dalam proses pemulihan, baik secara fisik maupun psikologis. Dengan penerapan Model Adaptasi Roy dalam asuhan keperawatan pasca-CABG sangat relevan untuk membantu pasien beradaptasi dengan kondisi barunya.

Penerapan Model Adaptasi Roy dalam asuhan keperawatan pasca-CABG membantu perawat merencanakan dan melaksanakan intervensi sesuai dengan kebutuhan spesifik pasien (Abdolahi Mahdieh et al., 2020). Model ini mengidentifikasi empat mode adaptasi: fisiologis, konsep diri, peran, dan interdependensi. Dengan memahami keempat mode ini, perawat dapat merancang intervensi yang fokus pada pemulihan fisik serta aspek psikologis dan sosial pasien (Kumar et al., 2022).

Penerapan model ini mencakup berbagai intervensi, seperti pendidikan kesehatan mengenai perawatan diri, dukungan emosional, dan penguatan jaringan sosial pasien (Abdolahi Mahdieh et al., 2020). Studi oleh Rezaei et al., (Rezaei Azadeh et al., 2022), menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis Model Adaptasi Roy dapat meningkatkan kemampuan adaptasi pasien pasca-CABG di unit perawatan intensif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model ini dalam praktik keperawatan dapat memberikan hasil signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

Etika keperawatan memainkan peran penting dalam praktik keperawatan. Menurut (Zailani et al., (Zailani et al., 2024), prinsip-prinsip etika seperti non-maleficence dan beneficence harus dijadikan pedoman dalam setiap tindakan keperawatan. Dalam pasien pasca-CABG, perawat memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan aman dan memberikan manfaat maksimal. Penerapan teknik pernapasan aktif dapat meningkatkan fungsi paru-paru pasien pascaoperasi, yang merupakan tindakan yang bermanfaat (Pahlawi & Sativani, 2021).

Pasien pasca-CABG sering mengalami komplikasi yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Menurut Nuraeni,(2016), pasien mengalami penurunan kualitas hidup setelah operasi jantung. Penting bagi perawat untuk menerapkan Model Adaptasi Roy, yang menekankan penilaian holistik terhadap pasien. Dengan memahami kebutuhan fisik, emosional, dan sosial pasien, perawat dapat merancang intervensi yang lebih tepat dan efektif.

Tujuan literatur review ini bagai mana cara menerapkan model Adaptasi Roy, yang dikembangkan oleh Sister Callista Roy, menyediakan kerangka kerja untuk memahami dan mengelola proses adaptasi pasien pasca-pembedahan. Model ini menekankan interaksi antara individu dan lingkungan serta adaptasi individu terhadap perubahan, termasuk setelah prosedur medis berat seperti CABG. Perawat memiliki peran kunci dalam membantu pasien mengatasi tantangan fisik dan emosional (Hosseini & Soltanian, 2022).

Penerapan nilai-nilai keperawatan dalam etika juga mencakup keadilan (justice). Terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi, pasien harus menerima perawatan yang setara dan berkualitas. Dalam Penelitian oleh Kumar et al.,(2022), penerapan Model Adaptasi Roy dapat meningkatkan kesadaran perawat tentang pentingnya keadilan dalam praktik keperawatan, yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien.

Meskipun program intervensi gizi mempengaruhi kesehatan anak, anak-anak usia sekolah juga dapat memperoleh manfaat dari perawatan ini. Namun, hanya sedikit penelitian yang telah dilakukan mengenai stunting pada anak usia sekolah, dan sebagian besar penelitian hanya meneliti anak-anak di bawah usialimatahun (Uzm, Hem et al., 2018). Dengan mengetahui hal ini, diharapkan dapatmembantu memperjelas perawatan yang diperlukan untuk meningkatkan status gizi anak dan menghindari stunting. Selain memberikan kontribusi ilmiah, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi kebijakan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia.

Metode

Strategi didasarkan pada kajian literatur review. mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, artikel akademik, dan basis data Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci terkait penerapan model pada pasien pasca-CABG. Seleksi artikel mempertimbangkan kualitas penelitian berdasarkan panduan Joanna Briggs Institute (JBI). Lima artikel terpilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi interpretasi dan penerapan model, efektivitas intervensi keperawatan, serta dampaknya pada kemampuan adaptasi pasien yang berkaitan dengan kata kunci fokus tinjauan literatur. Literatur review ini bertujuan untuk memperoleh informasi terintegrasi mengenai penerapan Model Adaptasi Roy, yang merupakan landasan penting dalam praktik keperawatan pasien pasca-Coronary Artery Bypass Grafting (CABG). Kriteria pemilihan literatur mencakup relevansi, kredibilitas, dan keterkinian informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan praktik keperawatan yang lebih baik.

JBI dalam penelitian berfungsi sebagai alat penilaian kritis yang sistematis dan terstandarisasi untuk mengevaluasi kualitas metodologis serta risiko bias dari studi yang diikutsertakan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sintesis bukti yang terpercaya dan relevan. Keunggulan JBI terletak pada pendekatan komprehensif yang mengakomodasi berbagai jenis bukti, baik kuantitatif maupun kualitatif,

serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti yang holistik dan inovatif dalam bidang kesehatan(Joanna Briggs Institute, 2017).

Hasil

Berdasarkan studi literatur review, lima referensi yang memperkuat validitas kajian ini. Tabel 1 menyajikan tinjauan mengenai penerapan teori Model Adaptasi Roy dalam asuhan keperawatan pasien pasca-Coronary Artery Bypass Grafting (CABG).

Tabel 1 Studi literatur review

NO	JUDUL	AUTHOR/TAHUN	METODE	HASIL PENELITIAN
1.	Analisis Praktik Residensi Keperawatan Medikal Bedah pada Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Pendekatan Teori Model Adaptasi Roy dan Program Rehabilitasi Jantung Fase 1 di Ruang Pamenang RSUD Gambiran Kota Kediri	Agus Sukarwan, Khaerotib, Yuly Peristiowati, Eko Dian Hadi Tahun : 2022	Penelitian menggunakan metode praktik residensi keperawatan medikal bedah dengan peminatan sistem kardiovaskuler di Ruang Pamenang RSUD Gambiran Kota Kediri. Metode asuhan keperawatan yang diterapkan adalah model asuhan keperawatan profesional (MAKP) Tim. Dilakukan analisis SWOT untuk menentukan prioritas masalah dalam pemberian asuhan keperawatan. Intervensi keperawatan mengacu pada teori model adaptasi Roy dan program rehabilitasi jantung fase 1 yang berbasis bukti ilmiah (evidence-based nursing).	Dari analisis SWOT ditemukan prioritas masalah pada aspek seperti Discharge Planning, Ronde Keperawatan, Dokumentasi Keperawatan, M3-METHOD (MAKP), Ketenagaan, Sarana dan Prasarana, Supervisi, Timbang Terima, dan Sentralisasi Obat. Pada pasien penyakit jantung koroner, ditemukan diagnosis keperawatan seperti nyeri akut, penurunan curah jantung, pola napas tidak efektif, intoleren aktivitas, dan kecemasan. Teori model adaptasi Roy efektif dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan adaptasi pasien terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal,. Program rehabilitasi jantung fase 1 efektif untuk pencegahan sekunder dan meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner meliputi aspek fisik,

					peranan fisik, rasa nyeri, kesehatan umum, vitalitas, fungsi sosial, kesehatan mental, dan peran emosi
2.	İleus Ön Tanısıyla İzlenen ve Kolostomi Açılan Hastanın Roy' un Adaptasyon Modeli'ne Göre Hazırlanan Hemşirelik Bakımı(Turkie) Indonesia : Asuhan Keperawatan yang Disiapkan Berdasarkan Model Adaptasi Roy untuk Pasien dengan Ileus dan Pembukaan Kolostomi	UZM, Hem, NeslihanILKAZ Sevinc, Tastan Emine, Iyugun Tahun : 2018		Makalah ini menggunakan Model Adaptasi Roy sebagai kerangka kerja teoretis untuk merencanakan dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang didiagnosis ileus yang menjalani operasi kolostomi. Hal ini kemungkinan besar melibatkan studi kasus atau pendekatan presentasi kasus, menerapkan model untuk menilai adaptasi dan merumuskan intervensi untuk meningkatkan adaptasi pasien pasca operasi.	penelitian ini menekankan pentingnya asuhan keperawatan holistik berdasarkan Model Adaptasi Roy untuk meningkatkan adaptasi pasien setelah kolostomi, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti citra tubuh, harga diri, kualitas hidup, dan penyesuaian psikososial. Penelitian ini juga menggarisbawahi peran perawat yang menggunakan model ini untuk merencanakan perawatan individual, mendukung adaptasi fisik dan psikososial pasien selama masa pemulihan.
3.	Penerapan Model Adaptasi Roy dalam Asuhan Keperawatan Pasien Tumor Otak Post Kraniotomi	Kristanti Wahyuningtyas[1], Ratna Sitorus[2], I Made Kariasa[3] Tahun : 2021		Menggunakan studi kasus dengan pendekatan model adaptasi Roy yang meliputi enam langkah proses keperawatan: 1. Pengkajian perilaku pasien (empat mode adaptasi fisiologis, konsep diri, peran, dan interdependensi) 2. Pengkajian stimulus (fokal, kontekstual, residual) 3. Diagnosis keperawatan berdasarkan	Pasien dengan tumor otak post kraniotomi menunjukkan respons adaptif terhadap stimulus yang muncul selama tujuh hari pemberian asuhan keperawatan berbasis model adaptasi Roy. Keefektifan intervensi keperawatan terlihat pada peningkatan kondisi fisiologis dan konsep diri pasien sehingga pasien dan keluarga menunjukkan perilaku adaptif terkait pengelolaan nutrisi, pencegahan komplikasi, dan dukungan keluarga aktif dalam perawatan. Model adaptasi Roy efektif digunakan

			hasil pengkajian menggunakan NANDA-1 2018-2020 4. Penetapan tujuan keperawatan berdasarkan Nursing Outcome Classification (NOC) 5. Intervensi keperawatan, baik mandiri maupun kolaboratif, sesuai Nursing Intervention Classification (NIC) 6. Evaluasi efektivitas intervensi keperawatan dalam meningkatkan adaptasi pasien baik perilaku individu maupun keluarga	sebagai dasar perencanaan keperawatan yang non-invasif, non-medikasi, dan cost-effective dalam mengendalikan masalah fisik dan psikologis pasien tumor otak yang menjalani kraniotomi. Proses keperawatan membantu perawat mengidentifikasi dan mengatur stimulus untuk mendukung adaptasi pasien secara optimal
4.	The Effect of a Training Program Based on Roy's Adaptation Model on the Adaptation of Patients Undergoing Coronary Artery Bypass Graft in Intensive Care Units	Azadeh Rezaei, Abdolali Shariati, Shahram Molavynejad, Saeed Ghanbari Chah Anjiri Tahun : 2022	Jenis penelitian: quasi-eksperimental Subjek: 60 pasien yang menjalani operasi CABG di ICU dua rumah sakit di Ahvaz, Iran Desain: peserta secara acak dibagi ke dalam kelompok intervensi dan kontrol Intervensi: empat sesi pelatihan berdasarkan Roy's Adaptation Model selama satu bulan, dua sesi di rumah sakit dan dua sesi melalui telepon Pengukuran: formulir evaluasi adaptasi	Tidak ada perbedaan signifikan pada skor adaptasi antara kedua kelompok sebelum intervensi Setelah intervensi, kelompok pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada skor adaptasi di semua dimensi: Dimensi fisiologis meningkat dari rata-rata 48.76 menjadi 101.26 Dimensi konsep diri meningkat dari 23.76 menjadi 50.80 Dimensi fungsi peran meningkat dari 19.60 menjadi 39.10 Dimensi interdependensi relatif

			berdasarkan RAM pada empat dimensi (fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi) sebelum dan sesudah intervensi Analisis data menggunakan SPSS versi 22 dengan uji t independen, paired t-test, dan chi-square, signifikansi P < 0.05	stabil dengan sedikit perubahan Skor total adaptasi naik signifikan dari 117.73 menjadi 216.63 di kelompok intervensi (P < 0.05) Studi menyimpulkan bahwa pelatihan berbasis Roy's Adaptation Model efektif meningkatkan tingkat adaptasi pasien pasca operasi CABG di ICU
5	Teori Dan Model Adaptasi Sister Calista Roy: Pendekatan Keperawatan	Jek Amidos Pardede Tahun :2020	Studi Literatur dan Analisis Teoretis	Model adaptasi Roy sebagai dasar konseptual keperawatan berfokus pada adaptasi klien terhadap stimulus (fokal, kontekstual, residual). Proses keperawatan meliputi pengkajian perilaku dan pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Model ini dapat meningkatkan kemampuan adaptif individu sehingga mendukung pelayanan keperawatan yang lebih profesional dan efektif.

Sumber: *(Sukarwan et al., 2022), (Uzm, Hem et al., 2018), (Wahyuningtyas et al., 2021), (Azadeh Rezaei et al., 2022) dan (Jek Amidos Pardede, 2020)*

Penerapan Model Adaptasi Teori Roy terhadap Kualitas Hidup Pasien.

Kualitas hidup pasien setelah operasi CABG dipengaruhi oleh kemampuan beradaptasi pasca-prosedur. Penerapan Model Adaptasi Roy dalam keperawatan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara signifikan (Kumar et al., 2022). Nuraeni,(2016), menjelaskan bahwa dukungan emosional, pendidikan kesehatan, dan partisipasi pasien berperan penting dalam adaptasi dan kualitas hidup mereka.

Model ini mengakui bahwa setiap pasien memiliki cara unik untuk beradaptasi dengan kondisi kesehatan. Studi oleh Rezaei et al.,(Rezaei Azadeh et al., 2022), Pasien yang mendapatkan informasi tentang kesehatan dan manajemen stres menunjukkan perbaikan kualitas hidup, penurunan kecemasan, dan peningkatan aktivitas sehari-hari setelah dilatih teknik relaksasi dan pengendalian rasa sakit.

Penelitian Pahlawi & Sativani,(2021), penerapan Model Adaptasi Roy dapat mengurangi komplikasi pascaoperasi dan meningkatkan kepuasan pasien. Perawatan ini mengurangi komplikasi pada pasien dibandingkan yang tidak menerima intervensi, menunjukkan bahwa dukungan yang tepat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup (Jek Amidos Pardede, 2020).

Analisis Data tentang Perubahan Kondisi Pasien Setelah Penerapan Model Adaptasi Teori Roy.

Penerapan Model Adaptasi Roy dalam perawatan pasca-CABG menunjukkan dampak signifikan pada perbaikan kondisi pasien, menyoroti pentingnya penyesuaian individu terhadap perubahan kesehatan. Menurut Rosidawati et al.,(2016), penelitian menunjukkan bahwa model ini meningkatkan kualitas hidup pasien pasca CABG dengan menurunkan kecemasan dan depresi serta meningkatkan kepuasan layanan kesehatan.

Sukarwan et al.,(2022), laporan ini menunjukkan bahwa pasien yang menjalani intervensi Model Adaptasi Roy mengalami peningkatan signifikan dalam tekanan darah, frekuensi denyut jantung, dan kemampuan beraktivitas sehari-hari pascaoperasi. Rezaei et al.,(Rezaei Azadeh et al., 2022), Pelatihan dan dukungan adaptif Model Adaptasi Roy membantu pasien CABG mencapai hasil yang lebih baik dalam adaptasi psikologis dan fisik, menjadikannya kerangka kerja yang efektif dalam perawatan keperawatan dan peningkatan hasil kesehatan.

Etika dan Nilai dalam Praktik Keperawatan

Etika dan nilai dalam keperawatan sangat penting untuk perawatan berkualitas. Dalam Model Adaptasi Roy, etika memastikan pasien dihormati dan mendapatkan perawatan yang sesuai. Dua prinsip utama, non-maleficence dan beneficence, harus dijunjung oleh setiap perawat (Widi Ardian Santoso et al., 2018) Nilai kemanusiaan seperti empati dan keadilan penting dalam keperawatan. Perawat perlu memahami sudut pandang pasien dan memberikan perawatan yang adil, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, sesuai prinsip etika keperawatan (Zainuddin et al., 2019). Menurut Fadli & Sastria,(2017), pemahaman etika dan nilai-nilai kemanusiaan sangat penting bagi perawat untuk menjalankan standar profesional serta membentuk karakter yang bertanggung jawab.

Hubungan antara Penerapan Prinsip Etika Keperawatan dengan Hasil Asuhan Keperawatan.

Menurut Widi Ardian Santoso et al., (2018), penelitian tentang penerapan prinsip etika dalam keperawatan, terutama pada pasien pasca-CABG, menunjukkan bahwa perawat yang menerapkan prinsip seperti non-maleficence dan beneficence memberikan perawatan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan pasien. Studi oleh Zainuddin et al.,(2019) penerapan kode etik dalam keperawatan berhubungan positif dengan kepuasan pasien. Pasien merasa lebih puas ketika dirawat oleh perawat yang menerapkan prinsip etika, karena mereka merasa dihargai, sehingga meningkatkan pengalaman perawatan. Penelitian menurut Nuraeni, (2016), prinsip etika penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien pascaoperasi CABG dengan mengurangi kecemasan, membantu adaptasi terhadap kondisi kesehatan, dan mendukung pemulihan emosional serta psikologis

Pembahasan

Teori dan Model Adaptasi Roy

Menurut Abdolahi Mahdieh et al., (2020), model Adaptasi Roy, yang dikembangkan oleh Sister Callista Roy, adalah teori keperawatan yang menekankan kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan mereka. Teori ini membagi proses adaptasi menjadi empat mode, yaitu: fisiologis, konsep diri, peran, dan interdependensi. Pembagian ini bertujuan untuk membantu individu mencapai keseimbangan dan kesehatan optimal setelah mengalami perubahan signifikan, seperti pasca operasi jantung koroner (CABG).

Studi oleh Hosseini & Soltanian, (2022), model daptasi Roy meningkatkan kualitas perawatan pasien bedah jantung, mempercepat pemulihan, dan mendukung adaptasi. Temuan ini menekankan pentingnya model untuk dukungan perawat serta peran lingkungan sosial dan keluarga. Dalam Penelitian oleh Nuraeni, (2016), dukungan keluarga yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien pasca CABG. Keterlibatan keluarga menciptakan suasana pemulihan yang mendukung, dan Model Adaptasi Roy membantu perawat merancang intervensi yang efektif dalam aspek fisik, emosional, dan sosial pemulihan.

Model Adaptasi Roy

Model Adaptasi Roy membantu perawat merancang intervensi perawatan pasien berdasarkan empat mode adaptasi. Misalnya, mode fisiologis menekankan kebutuhan dasar seperti nutrisi dan pengelolaan rasa sakit. Setelah operasi CABG, perawat perlu memastikan pasien mendapatkan asupan nutrisi yang cukup untuk penyembuhan (Intan et al., 2022). Mode self-concept Pasien pasca operasi jantung sering mengalami perubahan citra diri. Perawat perlu membantu mereka membangun citra diri yang positif dan mengatasi rasa rendah diri. Sesi konseling dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien (Kumar et al., 2022). Mode peran berfokus Setelah operasi CABG, pasien sering kesulitan menyesuaikan diri dan kembali ke rutinitas. Peran perawat penting untuk mendukung transisi ini dengan menyediakan pendidikan tentang manajemen stres dan strategi coping (Widi Ardian Santoso et al., 2018).

Mode interdependensi Penelitian oleh Pahlawi & Sativani, (2021), dukungan dari keluarga dan teman sangat penting bagi pasien pasca-CABG dalam mencapai hasil kesehatan yang lebih baik. Perawat perlu melibatkan keluarga dalam perawatan dan edukasi pasien. Pendekatan holistik, seperti Model Adaptasi Roy, dapat meningkatkan kualitas perawatan dan memperkuat ikatan antara pasien dan perawat.

Asuhan Keperawatan Pasien Pasca-CABG

Penelitian Rosidawati et al.,(2016), asuhan keperawatan pasca-CABG harus komprehensif. Perawat perlu mengevaluasi kondisi fisik dan emosional pasien serta faktor-faktor yang memengaruhi

pemulihan untuk merancang intervensi yang tepat. Pengelolaan nyeri pascaoperasi CABG krusial, mengingat pasien sering mengalami nyeri hebat yang dapat membatasi mobilitas, perawat harus menerapkan strategi efektif, termasuk penggunaan analgesik dan teknik non-farmakologis, seperti relaksasi dan pengalihan perhatian (Wahyuningtyas et al., 2021)

Dalam Penelitian oleh Sukarwan et al., (2022), Edukasi pasien penting dalam keperawatan untuk memahami prosedur dan pemulihan. Penelitian menunjukkan pasien yang mendapatkan edukasi pasca-CABG lebih patuh pada pengobatan, termasuk pola makan sehat, aktivitas fisik, dan manajemen stres. Perawat perlu memperhatikan faktor psikososial, seperti kecemasan dan depresi, dalam pemulihan pasien pasca-CABG. Dukungan emosional dan rujukan ke tenaga kesehatan mental sangat penting. Penerapan Model Adaptasi Roy dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien (Girsang et al., 2023).

Penjelasan tentang karakteristik pasien pasca-CABG dan tantangan yang dihadapi.

Pasien yang menjalani operasi bypass arteri koroner (CABG) sering mengalami perubahan fisik dan emosional yang signifikan. Menurut Nuraeni, (2016), karakteristik pasien pasca-CABG meliputi usia lanjut, komorbiditas seperti diabetes dan hipertensi, serta faktor risiko kardiovaskular lainnya. Pasien CABG mengalami komplikasi pascaoperasi yang dapat memperburuk kualitas hidup mereka Penting bagi perawat untuk memahami karakteristik ini guna memberikan asuhan keperawatan (Rezaei Azadeh et al., 2022). Menurut Pahlawi & Sativani, (2021), pasien setelah CABG menghadapi tantangan pemulihan fisik dan psikologis, seperti nyeri, keterbatasan bergerak, dan rehabilitasi jantung, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menghambat proses penyembuhan.

Rezaei et al., (Rezaei Azadeh et al., 2022), kecemasan dan depresi memengaruhi pemulihan pasien pasca-pembedahan invasif; dukungan emosional dari keluarga dan tenaga kesehatan penting. Model Adaptasi Roy membantu perawat merancang intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien setelah CABG. Studi oleh Hosseini & Soltanian, (2022), penerapan Model Adaptasi Roy dalam keperawatan dapat meningkatkan kemampuan pasien beradaptasi setelah CABG dengan membantu perawat mengenali faktor stres, merancang strategi coping, dan memberikan dukungan pemulihan.

Prinsip-Prinsip Filsafat dalam Keperawatan

Menurut Fadli & Sastria,(2017), prinsip filsafat keperawatan menyediakan dasar etis dan moral, menghargai martabat manusia, keadilan, dan tanggung jawab profesional, yang membimbing perawat dalam merawat dan berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya. Prinsip dasar filsafat keperawatan adalah menghargai martabat individu dan hak pasien. Perawat harus memenuhi kebutuhan pasien pasca-CABG dengan memberikan informasi jelas guna meningkatkan rasa dihargai dan mendorong keterlibatan dalam pengambilan keputusan (Girsang et al., 2023).

Keberlanjutan keadilan dalam layanan kesehatan penting. Perawat harus memastikan akses setara, terutama bagi kelompok rentan, dengan mengatasi hambatan. Peran mereka krusial dalam

menciptakan lingkungan inklusif (Feriadi & Ery Purwanti, 2020). Perawat perlu terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pendidikan berkelanjutan. Peningkatan pemahaman tentang Model Adaptasi Roy dapat meningkatkan kualitas perawatan dan mendukung proses adaptasi pasien pascaoperasi (Kumar et al., 2022).

Nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik keperawatan

Menurut Zailani & Anisah, (2024), nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik keperawatan mencakup empati, kasih sayang, dan komitmen untuk memberikan perawatan terbaik kepada pasien. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam membangun hubungan yang kuat antara perawat dan pasien. Pada pasien pasca-CABG, penerapan nilai-nilai ini sangat penting untuk mendukung proses pemulihan. Empati adalah kemampuan memahami pengalaman pasien. Dalam keperawatan, empati membantu perawat memberikan dukungan emosional pasca CABG, membuat pasien lebih nyaman mengekspresikan kekhawatiran, dan mempercepat pemulihan (Widi Ardian Santoso et al., 2018).

Keperawatan penting untuk membangun kepercayaan antara perawat dan pasien. Perhatian yang diberikan meningkatkan kolaborasi, terutama bagi pasien pasca-operasi CABG yang sering merasa cemas (Nugroho, 2021). Komitmen terhadap perawatan terbaik sangat penting dalam keperawatan. Perawat perlu terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka, dan Model Adaptasi Roy dapat membantu merancang intervensi yang tepat bagi pasien pasca-CABG (Jek Amidos Pardede, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Model Adaptasi Roy adalah pendekatan efektif untuk perawatan pasien pasca Coronary Artery Bypass Grafting (CABG). Penelitian menunjukkan bahwa model ini memfasilitasi adaptasi pasien terhadap perubahan fisik dan emosional pascaoperasi, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan adaptasi mereka di unit perawatan intensif (Rezaei Azadeh et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan perawat merancang intervensi yang lebih individual dan terfokus sesuai dengan kebutuhan spesifik pasien. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi pasien, perawat dapat mengembangkan strategi pemulihan yang lebih efektif (Hosseini & Soltanian, 2022). Kolaborasi antara tim medis dan pasien sangat penting. Melibatkan pasien dalam pengambilan keputusan meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka, sesuai dengan prinsip etika dalam keperawatan (Widi Ardian Santoso et al., 2018).

Daftar Pustaka

Abdolahi Mahdieh, Doustmohamadi, M. M., & Sheikhbardsiri, H. (2020). The Effect of an Educational Plan Based on the Roy Adaptation Model for Fatigue and Activities of Daily Living of Patients with Heart Failure Disease. Ethiopian Journal of Health Sciences, 30(4), 559–566. DOI: *https://doi.org/10.4314/ejhs.v30i4.11*

Azadeh Rezaei, Shariati, Abdolali, Molavynejad, S., Anjiri, S. G. C., Rezaei, Azadeh, Shariati, A., Molavynejad, S., & Anjiri, S. G. C. (2022). The Effect of a Training Program Based on Roy's Adaptation Model on the Adaptation of Patients Undergoing Coronary Artery Bypass Graft in Intensive Care Units. Jundishapur Journal of Chronic Disease Care, 11(1), 1–7. DOI: *https://doi.org/10.5812/jjcdc.118237*

Fadli, & Sastria, A. (2017). Penerapan Asuhan Keperawatan Berbasis Nilai-Nilai Kemuhammadiyah-an Dalam Praktik Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 6(2), 1–5. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/100-Article Text-162-1-10-20190708.pdf%0Ahttps://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/100

Feriadi, A., & Ery Purwanti, E. N. (2020). Gambaran Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, *16*(1), 19. DOI: *https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.426*

Girsang, B. M., Siregar, F. L. S., Darti, N. A., & Siagian, O. I. (2023). Falsafah Dan Teori Keperawatan Dalam Evidence Base Practice Penerbit (R. R. Mardiana (ed.)). Eureka Media Aksara.

Hosseini, M., & Soltanian, M. (2022). Application of Roy's Adaptation Model in Clinical Nursing: A Systematic Review. Journal of Iranian Medical Council, 5(4), 540–556. DOI: *https://doi.org/10.18502/jimc.v5i4.11327*

Intan, N., Dahlia, D., & Kurnia, D. A. (2022). Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2, Fase Akut dengan Pendekatan Model Adaptasi Roy: Studi Kasus. Jurnal Keperawatan Silampari, 5(2), 680–688. DOI: *https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3228*

Jek Amidos Pardede. (2020). Teori Dan Model Adaptasi Sister Calista Roy : Pendekatan Keperawatan. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2(November 2014), 18. https://www.researchgate.net/profile/Jek-Amidos/publication/347208243_Teori_Dan_Model_Adaptasi_Sister_Calista_Roy_Pendekatan_Keperawatan/links/5fdce78a45851553a0cde803/Teori-Dan-Model-Adaptasi-Sister-Calista-Roy-Pendekatan-Keperawatan.pdf

Joanna Briggs Institute. (2017). Checklist for Systematic Reviews and Research Syntheses. The Joanna Briggs Institute, 2–7. http://joannabriggs.org/research/critical-appraisal-tools.htmlwww.joannabriggs.org%0Awww.joannabriggs.org

Kemenkes RI. (2022). Bangkit indonesiaku, sehat negeriku. OASE Media Informasih Dan Komunikasi Bapelkes Cikarang, 8, 3–94.

Kumar, S., Jan, R., Rattani, S., & Yaqoob, A. (2022). Theory Guided Practices: An Approach to Better Nursing Care through Roy Adaptation Model. International Journal of Current Research and Review, 14(14), 58–63. DOI: *https://doi.org/10.31782/ijcrr.2022.141410*

Melly, L., Torregrossa, G., Lee, T., Jansens, J.-L., & Puskas, J. D. (2018). Fifty years of coronary artery bypass grafting. *Journal of Thoracic Disease*, *10*(3), 1960–1967. DOI: *https://doi.org/10.21037/jtd.2018.02.43*

Nugroho, S. A. (2021). Pandangan Ilmu Filsafat Sebagai Filosofi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Rumpun Ilmu Sosial. In Universiats Nurul Jadid (pp. 1–28). https://osf.io/kvtc5

Nuraeni, A. (2016). Factors Affecting the Quality of Life of Patients with Coronary Heart Disease (Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner). Jurnal Keperawatan Padjadjaran, v4(n2), 107–116.

Pahlawi, R., & Sativani, Z. (2021). Active Cycle Breathing Technique Terhadap Fungsional Paru Pasien Post CABG (Laporan Kasus Berbasis Bukti). Jurnal Keperawatan Profesional, 2(1), 1–6. DOI: *https://doi.org/10.36590/kepo.v2i1.136*

Rezaei Azadeh, ShariatiAbdolali, Molavynejad Shahram, Anjiri Chah Saeed, & Ghanbari. (2022). The Effect of a Training Program Based on Roy's Adaptation Model on the Adaptation of Patients Undergoing Coronary Artery Bypass Graft in Intensive Care Units. *Jundishapur Journal of Chronic Disease Care*, *11*(1), 1–7. DOI: *https://doi.org/10.5812/jjcdc.118237*

Rosidawati, I., Ibrahim, K., Nuraeni, A., Muhammadiyah, U., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2016). Kualitas Hidup Pasien Pasca Bedah Pintas Arteri Koroner (BPAK) Quality of Life among Patients with Post Coronary Artery Bypass Surgery. Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 4(2), 151–161.

Sukarwan, A., Khaerotib, K., Peristiowati, Y., & Hadi, E. D. (2022). Analisis Praktik Residensi Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Dengan Pendekatan Teori Model Adaptasi Roy Dan Program Rehabilitasi Jantung Fase 1 Di Ruang Pamenang RSUD Gambiran Kota Kediri. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, *7*(1), 72–82. DOI: *https://doi.org/10.32700/jnc.v7i1.249*

Uzm, Hem, N., Sevinc, T., & Emine, I. (2018). İleus ön tanisiyla izlenen ve kolostomi açilan hastanin roy' un adaptasyon modeli' ne göre hazirlanan hemşirelik bakimi. Universitesi Hemsirelik Fakultesi Dergisi, 34.

Wahyuningtyas, K., Sitorus, R., & Kariasa, I. M. (2021). Penerapan Model Adaptasi Roy Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Tumor Otak Post Kraniotomi. Program Ners Spesialis Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 1–7. https://www.academia.edu/download/60571111/Kristanti_Wahyuningtyas-Spesialis-Manuskrip-KIA-FIK-201920190912-117209-1wanwv6.pdf

Widi Ardian Santoso, Hilmi, Zul, R., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Etik Dan Hukum Profesi Perawat Dalam Pelaksanaan Praktik Keperawatan. 3(2), 91–102.

Zailani, R. M. S., & Anisah, S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan (Non-maleficience, Beneficience, Justice) Dalam Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit TK.II Moh. Ridwa Meuraksa. Malahayati Nursing Journal, 6(1), 392–406. DOI: *https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10623*

Zailani, R. M. S., Anisah, S., Mochamad Sandika Zailani, R., Anisah, S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan (Non-maleficience, Beneficience, Justice) Dalam Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit TK.II Moh. Ridwa Meuraksa. Malahayati Nursing Journal, 6(1), 392–406. DOI: *https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10623*

Zainuddin, S., Saleh, A., & Kadar, K. (2019). Gambaran Perilaku Etik Perawat Berdasarkan Penjabaran Kode Etik Keperawatan. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 145–150.